

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki pendidikan era digitalisasi, kemampuan literasi abad 21 yang mendukung pembelajaran harus dimiliki oleh generasi penerus bangsa dalam menunjang kesuksesan dari sebuah pendidikan. Dalam hal ini Kementerian Pendidikan melalui program-program seperti gerakan literasi di sekolah dimulai pada tahun 2015 sampai dengan sekarang yang diatur melalui Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Hingga program terbaru yaitu mengenai Asesmen Kompetensi Minimum yang didalamnya mengecek tingkat literasi dan numerasi disekolah yang ada di Indonesia mulai dari jenjang pendidikan dasar dan menengah. Program lainnya yang diberikan oleh pemerintah dalam peningkatan kemampuan membaca siswa disekolah yaitu program kampus mengajar dimana program ini memberikan keleluasaan untuk mahasiswa dalam mengembangkan kemampuannya disekolah dengan tujuan utama yaitu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi ditingkat sekolah dasar. Peningkatan ini tidak hanya diberikan oleh pemerintah melalui program-program yang direncanakan melainkan melalui kurikulum pemerintah juga memberikan penekanan melalui mata pelajaran wajib yang terdapat disekolah.

Salah satu mata pelajaran yang wajib ada pada jenjang pendidikan dalam meningkatkan kompetensi lulusan dalam menghadapi tantangan zaman mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga tinggi, adalah Bahasa Indonesia. Pada mata pelajaran tersebut mencakup beberapa aspek, diantaranya membaca, mendengarkan, menulis dan menyimak. Semua aspek ini mempunyai cara yang beraneka ragam, akan tetapi satu sama lain sangat berkaitan. Tujuan dari mata pelajaran Bahasa Indonesia ini tidak lain agar meningkatkan kemampuan siswa, dengan harapan dapat menunjang keberhasilan dalam memahami mata pelajaran yang lain walaupun masih ada kekurangan dan hambatan dalam pelaksanaannya.

Salah satu masalah dan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar yang sering ditemui dalam pembelajaran yakni berkenaan dengan tingkat pemahaman dalam bacaan. Kurikulum 2013 siswa harus dapat memenuhi tuntutan

kurikulum yaitu memiliki keterampilan membaca yang lebih tinggi lagi yaitu kemampuan membaca pemahaman. Muatan pelajaran dalam sebuah tema yang kemudian menjadi satu membuat jurang pemisah antara muatan pelajaran menjadi kurang terlihat. Sehingga akibatnya tingkat keterbacaan siswa dalam memahami sebuah teks sangatlah diperlukan guna menunjang pemahaman terhadap muatan pelajaran yang lainnya.

Namun faktanya dibalik semua itu ternyata tingkat pendidikan di Indonesia tersendiri belum dapat dikatakan memadai dilihat tingkat keterbacaan siswa akan sebuah pemahaman dari isi bacaan masih sangat rendah. Negara Indonesia mempunyai keadaan membaca yang masih dibawah rata-rata diantara negara Asia Tenggara lainnya hal ini terbukti dari hasil PISA dan TIMMS yang dilakukan selama ini Indonesia masih selalu dibawah Singapura sebagai yang tertinggi dan dibawah Thailand, Vietnam, dan Malaysia (Fenanlampir, Batlonona, & Imelda, 2019, hlm. 394). Dilihat dari hasil PISA membaca Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan pada angka 371 menurun dari tahun 2015 menunjukkan pada angka 397 (OECD, 2019, hlm. 3). Tabel berikut ini menunjukkan hasil PISA yang ada di beberapa negara yang ada di Asia Tenggara (Supriyanto, 2019, hlm. 53) sebagai berikut,

1.1 Tabel
Perbandingan Hasil PISA 2018

Nama Negara	Hasil PISA Membaca
Indonesia	371
Thailand	392
Filipina	339
Malaysia	415
Rata-Rata Asia Tenggara	413

Sumber: Suprayitno, Totok. (2019). *Pendidikan di Indonesia: belajar dari hasil PISA 2018*.

Project Report. Badan Penelitian dan Pengembangan: Jakarta

Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia masih rendah, padahal kemampuan membaca menjadi salah satu hal yang fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Selanjutnya diperkuat dari pernyataan Budiningsih dalam penelitiannya menyatakan bahwa Indonesia masih tertinggal dari negara-

negara lain yang berada di Asia Tenggara yaitu Malaysia, Singapura, dan Thailand (Lubis, 2018, hlm. 152).

Membaca bukanlah hal yang hanya membaca secara lancar suatu teks melainkan siswa harus mampu memahami isi dari sebuah teks sehingga dapat merekonstruksi informasi yang didapat dari sebuah bacaan. Dengan kurikulum 2013 teks yang dimunculkan sangat banyak berbasis teks informasi mengenai materi ajar, Oleh karena itu membaca pemahaman sangatlah penting untuk dikuasai, karena dengan adanya kemampuan ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berfikir, dan memperluas wawasannya. Kemampuan membaca pemahaman diharapkan membuat siswa dapat memahami makna dari teks bacaan secara menyeluruh, penempatan kompetensi membaca pemahaman merupakan salah satu proses berfikir kognitif untuk siswa dalam pengembangan sikap bernalar yang dikembangkan dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian membaca pemahaman tidak hanya menangkap isi bacaan namun diharapkan siswa dapat menangkap makna dari bacaan tersebut. Kemudian dalam kegiatan membaca pemahaman tentu saja harus memperhatikan beberapa unsur yang terkandung didalamnya.

Dalam kemampuan membaca pemahaman ada beberapa unsur yang harus terkandung, diperhatikan atau dipahami. Menurut Wiliam terdapat unsur yang harus terkandung dalam kegiatan membaca yaitu pemahaman (*understanding*), kegiatan membaca yang tidak melibatkan sebuah pemahaman di dalam melakukan kegiatan membaca bukanlah kegiatan membaca untuk mendapatkan pengetahuan melainkan hanya mengolah huruf menjadi sebuah bunyi (*vocal*) (Dafit, 2017, hlm. 54). Kegiatan membaca pemahaman tidaklah semudah yang kita bayangkan karena kenyataannya di sekolah siswa tidak diberikan arahan untuk menentukan tujuan mengapa mereka harus membaca sebuah teks bacaan biasanya hanya mempunyai tujuan untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru tanpa adanya tujuan yang jelas dan pasti dalam kegiatan membaca seperti pengetahuan apa yang mereka inginkan agar dapat memenuhi rasa ingin tahu mereka akan sesuatu.

Kemampuan membaca pemahaman tidak hanya menuntut siswa untuk dapat melafalkan bunyi kata, frasa, dan kalimat melainkan membaca pemahaman menurut Resmi, Mei, & Budiman (2019, hlm. 1) menyatakan bahwa membaca

pemahaman merupakan tingkat lanjut dari membaca pada umumnya sehingga mempunyai tingkat tertinggi dari keterampilan membaca lainnya, maka siswa setelah melakukan kegiatan membaca harus dapat menyampaikan kembali apa yang mereka telah baca dengan melibatkan kemampuan kognitif.

Aspek kemampuan kognitif yang lainnya yang berhubungan dengan kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan yang diperlukan di abad 21 ini yaitu keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking*). John Dewey menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis adalah cara berpikir seseorang secara mendalam dalam menganalisis, mencari jawaban akan permasalahan, bertanya terhadap diri sendiri, dan menemukan informasi untuk diri sendiri daripada langsung mempercayai perkataan orang lain (Septikasari & Frasandy, 2018, hlm. 110).

Keterampilan berpikir kritis di era globalisasi digunakan seseorang dalam mengolah informasi yang diterima melalui media informasi. Di era digitalisasi informasi dan arus literasi digital yang memudahkan siswa dalam mengakses segala bentuk informasi yang mereka dapat, kemampuan berpikir kritis menjadi sesuatu hal yang sangat mendasar untuk dimiliki oleh seorang siswa. Adanya literasi digital harus dibarengi dengan kemampuan mencari, menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi dari informasi yang mereka dapatkan.

Berpikir kritis menurut Hussein, dkk, (2019, hlm. 96309) adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan pendekatan sistematis menggunakan tingkat pemahaman yang intens mengenai sebuah permasalahan, mengkaji informasi yang relevan, mengambil simpulan, dan memberikan sebuah solusi untuk dianalisis dan dievaluasi. Keterampilan berpikir kritis ini menjadi salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang harus diuji coba menggunakan instrumen penilaian *HOTS (High Order Thinking Skill)* dalam pengujiannya. Permasalahan yang sering ditemui ketika siswa dalam membaca pemahaman dan berpikir kritis adalah kemampuan guru dalam menyediakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang mendukung kurang bervariasi, sehingga kegiatan pembelajaran untuk siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan berpikir kritis kurang tersampaikan.

Pemilihan model pembelajaran pada abad 21 ini harus memperhatikan model pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student centered*) hal ini bertujuan agar

dapat mengembangkan pengetahuannya secara mandiri. Sementara guru sebagai fasilitator dan mediator dalam rangka mengarahkan dan membantu siswa supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Ada beberapa model pembelajaran yang berpusat pada siswa salah satunya adalah model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), model CIRC merupakan sebuah model pembelajaran yang dikembangkan dari model kooperatif. Menurut Saifulloh bahwa terdapat kelebihan dari model pembelajaran ini yaitu, pembelajaran yang dilaksanakan dapat diatur dan direncanakan sesuai dengan tingkat kognitif siswa, pemilihan dapat disesuaikan dengan minat dan bakat siswa, kegiatan pembelajaran akan berdampak secara konsep makna, sikap berpikir tingkat tinggi siswa dapat dikembangkan, pembelajaran dapat disesuaikan materinya dengan keadaan yang kontekstual, terjadinya peningkatan terhadap motivasi belajar siswa, pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan sikap-sikap nilai pancasila, memberikan manfaat dari segi peningkatan wawasan secara lebih mendalam (Huda, 2013, hlm. 221). Selain pemanfaatan model pembelajaran di dalam kelas faktor pendukung lain dalam pembelajaran diantaranya media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dan karakteristik siswa.

Media pembelajaran menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, dikarenakan media pembelajaran dapat dijadikan sebagai sarana penyampai pesan yang ingin guru berikan ketika di dalam ruangan kelas. Keefektifan pembelajaran dapat ditunjang melalui berbagai cara salah satunya yaitu melalui bahan ajar dan media pembelajaran yang sesuai. Banyak sekali penelitian-penelitian yang berhasil bahwa media pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan penyampaian pembelajaran (Febriyanti, & Mustadi, 2020, hlm. 180). Tidak jauh berbeda dengan model, metode, dan pendekatan pemilihan media pembelajaran harus tetap memperhatikan aspek-aspek penting dalam pemilihannya salah satunya yaitu memperhatikan karakteristik dari siswa itu tersendiri, menurut teori Piaget karakteristik siswa dapat dibedakan sesuai dengan usia siswa ketika menempuh pendidikan, untuk usia siswa kelas rendah sebaiknya guru menggunakan media-media pembelajaran yang konkret dikarenakan siswa pada usia kelas rendah cenderung mempunyai karakteristik yang lebih mudah memahami sesuatu yang

konkret atau ada langsung dihadapannya (Febriyanti, & Mustadi, 2020, hlm. 180). Untuk siswa kelas tinggi guru sudah dapat menggunakan media pembelajaran yang sedikit bersifat abstrak dikarenakan pada usia ini siswa sudah mulai dapat berfikir dan berimajinasi untuk membayangkan materi yang ingin disampaikan oleh guru melalui media pembelajaran, namun bukan berarti siswa pada usia kelas tinggi di sekolah dasar dapat memahami sepenuhnya hal-hal yang abstrak karena pada usianya siswa masih cenderung harus diberikan hal yang bersifat konkret.

Media pembelajaran yang baik bukanlah media pembelajaran yang mahal dan susah didapatkan oleh guru melainkan media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru sepenuhnya dan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Bukan menjadi jaminan sebuah media pembelajaran yang mahal dapat berdampak pada peningkatan pembelajaran, namun bukan berarti media pembelajaran murah dapat berdampak melebihi dari media pembelajaran mahal, namun dalam hal ini media pembelajaran yang baik dimana guru dapat memanfaatkannya ketika kegiatan pembelajaran secara efektif. Dalam perkembangan zaman di era digitalisasi, media pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pesatnya perkembangan zaman, membuat dampak yang signifikan dari pembelajaran yang dilakukan pada masalah dengan pembelajaran yang harus diterapkan pada masa sekarang. Video pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 menjadi salah satu alternatif media pembelajaran ketika siswa melaksanakan pembelajaran secara dalam jaringan. Pertimbangan yang digunakan untuk memperkuat asumsi ini yaitu penelitian terdahulu.

Penelitian terdahulu dapat dijadikan dasar dalam pemilihan yang tepat terhadap model CIRC. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yulia Rahmi dan Ilham Marnola di SDN Ganting 4 dengan sampel kelas 5 pada tahun 2011 yang diberi judul Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Computation* diperoleh hasil terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa 85,5% (Rahmi & Marnola, 2020, hlm. 670). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ni Gusti Ayu Mirah Wariandari, dan Maria Goreti Rini Kristiantari dengan sampel penelitian yang diambil di SDN 5 Gianyar dan SDN 7 Gianyar kelas 5 pada tahun 2019 yang diberi

judul Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Berbantu Peta Konsep Terhadap Kemampuan Memebaca Pemahaman diperoleh hasil penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* dengan ttabel dengan $dk = 56$ dan taraf siginifikansi 5% sehingga thitung 8.7619. Maka dapat dikatakan model ini dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dalam (Wirandari & Kritistianari 2020, hlm. 55). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Anggi Fitri, Firdaus, Juni Kardi, Yundri Akhyar, Zalisman, dan Syahrir Ramdhan di SDN 13 Pekanbaru dan SDN 40 Pekanbaru dengan sampel penelitian kelas 5 pada tahun 2020 yang diberi judul Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar diperoleh hasil dengan uji hipotesis menggunakan uji Two Way Anova $0,000 < 0,005$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model CIRC sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman (Fitri, dkk 2021, hlm. 8). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Cindy Cindhana Brilliananda, Retno Winarni, dan Muhammad Ismail Sriyanto di SDN Pajang II No. 171 dengan sampel penelitian kelas 4 pada tahun 2020 yang diberi judul Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar diperoleh hasil dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sebesar 83,5% dari indikator yang ditetapkan dalam penelitian yang didapatkan dari 3 siklus penelitian tindakan kelas (Brilliananda, Winarni & Sriyanto, 2021, hlm 89). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mega Amalia, Arie Rakhmat Riyadi, dan Effy Mulyasari dengan sampel kelas 4 di salah satu SD kecamatan Sukajadi pada tahun 2018 yang diberi judul Penerapan Model CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD diperoleh hasil 85,71% melalui 2 siklus yang dilakukan di dalam kelas (Amalia, Riyadi, & Mulyasari, 2019, hlm. 26). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Sudiarni dan Made Sumantri di SDN 2 Kalibukbuk dan SDN 2 Anturan dengan sampel kelas 5 pada tahun 2018 yang diberi judul Pengaruh Model Pembelajaran *CIRC* Berbantuan Penilaian Portofolio Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman diperoleh hasil Pengujian hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa thitung $>$ ttabel

($t_{hitung} = 7,73 > t_{tabel} = 1,99714$), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model *CIRC* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman (Sudiarni & Sumantri, 2019, hlm. 71).

Sedangkan untuk media video dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang ditunjukkan juga melalui penelitian-penelitian terdahulu. Pada penelitian yang dilakukan oleh Beny Muhtadin, Rujiono, Suhanadji di SDN Sekargadung I Mojokerto dengan sampel yang diambil yaitu kelas 4 pada tahun 2019 yang diberi judul Pengaruh Model *Problem Based Learning* Dengan Media Video Konflik Keberagaman Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Sekargadung I Mojokerto diperoleh hasil menunjukkan bahwa t -hitung terhadap keterampilan berpikir kritis berada pada t -hitung $3,533 > t$ -tabel $2,024$ dengan $df=38$ dan taraf signifikansi $0,145 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa (Muhtadin, Rusijono, & Suhanadji, 2020, hlm 662). Dari penelitian yang disampaikan, dalam kurun waktu kurang lebih 5 tahun terakhir belum pernah dilakukan penelitian penggunaan model *CIRC* berbantuan media video untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. Maka dari itu memungkinkan sekali dilakukan penelitian dengan model *CIRC* berbantuan media video untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan berpikir kritis, penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Cihanjawa 02.

Berdasarkan hasil Assessment Kompetensi Minimum (AKM) di SDN Cihanjawa 02 terkait tingkat literasi didapatkan hasil kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa disajikan sebagai berikut,

Tabel 1.2

Hasil AKM SDN Cihanjawa 02 Tahun 2020-2021

Nama Indikator	Nilai Sekolah	Rentang Nilai
Kemampuan Literasi	1,95	1-3
Kompetensi Membaca Teks Informasi	58,03	0-100
Berpikir Kritis	2	1-3

Hasil dari tabel di atas diketahui bahwa kemampuan literasi siswa kelas 5 SD Cihanjavar 02 berada pada nilai 1,95 dari rentang 1-3, kemudian kompetensi membaca teks informasi berada pada nilai 58,03 dari rentang 0-100, dan kemampuan berpikir kritis berada pada nilai 2 dari rentang 1-3. Berdasarkan indikator tersebut belum ada satupun yang mencapai nilai maksimal oleh karena itu kemampuan membaca pemahaman dan berpikir kritis siswa SDN Cihanjavar 02 perlu ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul penelitian “**Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* Berbantu Media Video Terhadap Membaca Pemahaman Dan Berpikir Kritis**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 SDN Cihanjavar 02 berdasarkan nilai AKM
2. Rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa kelas 5 SDN Cihanjavar 02 berdasarkan dari nilai AKM
3. Kegiatan pembelajaran di SDN Cihanjavar 02 sudah menggunakan model dan media namun belum bervariasi sehingga berdampak terhadap rendahnya pada kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut,

1. Bagaimana pengaruh model *Cooperative Integrated Reading And Composition* berbantu media video terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Cihanjavar 02?
2. Bagaimana pengaruh model *Cooperative Integrated Reading And Composition* berbantu media video terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN Cihanjavar 02?

3. Bagaimana penerapan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* berbantu media video dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN Cihanjavar 02?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yang ingin dicapai sebagai berikut,

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Cihanjavar 02 menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* berbantu media video
2. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN Cihanjavar 02 menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* berbantu media video
3. Untuk mengetahui penerapan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* berbantu media video pada siswa kelas V SDN Cihanjavar 02

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang didapat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* berbantu media video bagi peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah. Selain itu dapat menjadi penelitian terbaru yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian berikutnya yang menggunakan variabel penelitian yang sama untuk selalu memberikan peningkatan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis selain memberikan manfaat teoritis, kepada peneliti, guru, siswa, dan sekolah yang dipaparkan sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dari kemampuan penulisan penelitian dan kemampuan pelaksanaan penelitian serta dapat menambah wawasan kendala, manfaat, kelebihan dan kekurangan penggunaan model pembelajaran *coopertive integrated reading and composition* berbantu media video untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya di dalam kelas dan sebagai sumber informasi dalam menentukan alternatif penggunaan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan penggunaan media video pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar hal ini ditujukan sebagai tindakan dari hasil evaluasi yang dilakukan guru.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan siswa dan membantu siswa untuk memiliki kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan berpikir kritis.

d. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar
- 2) Dijadikan sebagai sumber referensi jika kompetensi literasi sekolah tidak memenuhi dari hasil Assesment Kompetensi Minum (AKM) yang dilakukan pemerintah dalam literasi informasi untuk siswa sekolah dasar dan diharapkan tiap sekolah setelah terjadinya *learning loss* membudayakan kembali kegiatan gerakan literasi disekolahnya untuk kemajuan Indonesia dalam pendidikan.

F. Definisi Operasional

Demi menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

1. Model *Cooperative Integrated Reading And Composition*

Model Cooperative Integrated Reading and Composition adalah model pembelajaran yang menekankan pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang terdiri dari beberapa kelompok belajar. Sintak dari pembelajaran ini terdapat tiga tahapan yaitu, pengenalan konsep, eksplorasi aplikasi, dan publikasi

2. Media Video

Media video pembelajaran adalah alat dalam pembelajaran sebagai penyampai pesan guru yang berupa gambar 2 dimensi kemudian diproyeksikan kedalam tayangan dan suara sehingga memberikan kesan yang nyata pada layar.

3. Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman untuk siswa sekolah dasar ditujukan untuk dapat memahami teks-teks bacaan dari materi pembelajaran sehingga menimbulkan efek domino dimana setelah memahami teks materi pelajaran diharapkan siswa mampu mengkritisi bacaan tersebut. Dalam hal ini kemampuan membaca pemahaman harus dimiliki seseorang untuk dapat memahami segala sesuatu yang ingin penyampai pesan dalam tulisan dapat dipahami.

4. Keterampilan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang harus dimiliki pada abad 21 dimana diharapkan seseorang dapat menganalisis, mengutarakan pembahasan melalui pertanyaan, dan mencari informasi sendiri untuk pengambilan sebuah kesimpulan dari permasalahan yang dihadapi. Kemampuan ini menjadi salah satu kemampuan yang akan berguna untuk siswa dalam menadalami sebuah materi atau secara aktif, dalam hal ini kemampuan berpikir kritis berdampingan dengan kemampuan membaca pemahaman karena setelah siswa mampu untuk membaca pemahaman maka siswa juga harus dapat berpikir kritis atau mengkritisi bacaan tersebut.

G. Sistematika Skripsi

Skripsi ini dibuat dengan termuat didalamnya sebanyak 5 BAB, yaitu BAB I Pendahuluan yang berisi sub bab A. Latar Belakang Masalah, yang membahas permasalahan-permasalahan yang ada dalam pendidikan terutama permasalahan yang ada di SDN Cihanjavar 02 kemudian solusi yang ditawarkan untuk pengambilan tindakan dari masalah-masalah yang ada, B. Identifikasi Masalah, memaparkan masalah-masalah pokok SDN Cihanjavar 02 yang terdapat di latar belakang, C. Rumusan Masalah, perumusan permasalahan yang sesuai dengan identifikasi masalah yang ada, D. Tujuan Penelitian, didalamnya mengungkapkan pengaruh model *Cooperative Integrated Reading And Composition* berbantu media video terhadap membaca pemahaman dan berpikir kritis, E. Manfaat Penelitian, didalamnya termuat manfaat yang akan diperoleh oleh guru, siswa, sekolah, peneliti ditujukan agar penelitian ini dapat bermanfaat untuk kedepannya, F. Definisi Operasional, pemaparan pemahaman terhadap variabel-variabel penelitian sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dan mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan, G. Sistematika Penulisan Skripsi, mencakup urutan dalam penulisan skripsi ditujukan agar skripsi terbentuk dalam urutan sistematis.

BAB II Kajian Teori, merupakan penjelasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penggunaan teori yang menunjang penelitian, teori yang digunakan berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Dalam pembahasan BAB II ini terdapat sub bab diantaranya, A. Kajian Teori, B. Penelitian-Penelitian Terdahulu yang relevan, C. Kerangka Pemikiran, serta D. Asumsi dan Hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, merupakan penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam pengambilan data dan analisis data sehingga akan memperoleh kesimpulan diakhir penelitian. Bagian ini terdapat beberapa sub bab diantaranya, A. Metode Penelitian, B. Desain Penelitian, C. Sampel dan Populasi, D. Teknik Pengumpulan Data, E. Teknik Analisis Data, F. Prosedur Penelitian

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam pembahasannya bab ini berisi hasil serta temuan selama penelitian berdasarkan pengolahan data yang dilakukan peneliti, serta pembahasan mengenai temuan selama penelitian dilangsungkan

BAB V Kesimpulan dan Saran, merupakan bab penutup dalam penelitian ini dimana sub bab kesimpulan yaitu berupa jawaban dari rumusan masalah yang dijawab oleh hasil penelitian. Sedangkan saran adalah usulan yang diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya atau pemangku kebijakan dalam pengambilan tindakan terhadap dunia pendidikan.